

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BARRU**

**LISMAWATI
105961112517**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BARRU**

**LISMAWATI
105961112517**



SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata 1 (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

01/09/2021
—
1 exp
Sumbangan Alumni
—
R/0091/AGB/21CD
Lis
a'

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di
Kabupaten Barru

Nama : Lismawati

Stambuk : 105961112517

Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
NIDN. 0911067001


Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
NIDN. 0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN. 0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di
Kabupaten Barru

Nama : Lismawati

Stambuk : 105961112517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Ketua Sidang



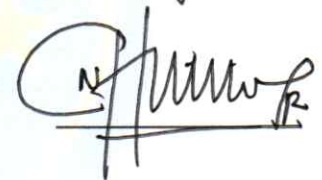
2. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si
Sekretaris



3. Dr. Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si
Anggota



4. Nadir, S.P., M.Si.
Anggota



Tanggal lulus : 26 Agustus 2021

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Peta Kabupaten Barru.....	73
2	Kontribusi Sektor dan Subsektor Pertanian.....	74
3	Pertumbuhan Sektor Dan Subsektor Pertanian.....	75
4	Hasil Regresi Pertumbuhan PDRB Kabupaten Barru.....	76
5	Hasil Regresi Pertumbuhan Sektor Pertanian.....	77
6	Surat Keterangan Permohonan Penelitian.....	78
7	Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	79
8	Bukti Penelitian Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru.....	80
9	Dokumentasi Penelitian.....	81

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Kerangka Pemikiran Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Barru.....	33
2	Kontribusi Subsektor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (%).....	54
3	Trend Pertumbuhan Sektor Pertanian Dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru.....	59



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milliyar Rupiah), 2016—2020.....	4
2	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2016—2020.....	5
3	Penelitian terdahulu.....	26
4	Jumlah Kecamatan, Luas, Presentase, Jumlah Pulau, Tinggi Wilayah, Dan Jarak Ke Ibu Kota.....	41
5	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Presentase Penduduk, Keoadatan Penduduk, Dan Rasio Kelamin Di Kabupaten Barru.....	42
6	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen),2016—2020.....	46
7	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Barru Menurut Lapangan Usaha persen), 2016—2020.....	49
8	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Barru, 2016-2020.....	51
9	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Barru.....	52
10	Hasil <i>Trend</i> Multiple Regression Pertumbuhan PDRB Dari Tahun 2011-2020	61
11	Hasil <i>Trend</i> Multiple Regression Pertumbuhan Sektor Pertanian Dari Tahun 2011-2020	64

III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Teknik Analisis Data.....	35
3.5 Defenisi Operasional.....	37
IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	39
4.1 Keadaan Geografis.....	39
4.2 Demografis	41
4.3 Keadaan pertanian.....	42
4.4 Keadaan Ekonomi.....	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Kontribusi Sektor Dan Subsektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.....	52
5.2 Analisis Trend Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap PDRB.....	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sektor Pertanian.....	8
2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.3 Produk Domestik Regional Bruto.....	17
2.4 Analisis trend.....	21
2.5 Penelitian Terdahulu.....	26
2.6 Kerangka Pikir.....	33

ABSTRACT

LISMAWATI. 105961112517. Analysis of the contribution of the agricultural sector to the economy in Barru Regency. Supervised by MOHAMMAD NATSIR and SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.

This study aims to determine how big the contribution of the agricultural sector to the GRDP of Barru Regency and to determine the growth trend of the agricultural sector of Barru Regency to the GRDP of Barru Regency.

The research method used is the analysis of the contribution of the agricultural sector and sub-sector and the analysis of the growth trend of the agricultural sector in Barru Regency to the GRDP of Barru Regency.

The results of the research show that the contribution of the agricultural sector to the Gross Regional Domestic Product of the Regency has decreased every year. The highest contribution was in 2011 at 39.09% and the lowest contribution from the agricultural sector was in 2020 at 34.36% and the sub-sector that excels in the formation of Gross Regional Domestic Product is the fisheries sub-sector, the two food crops sub-sectors. analysis of the growth trend of the agricultural sector to GRDP has decreased where in 2011 the growth was 4.62% and in 2020 it was 0.60% with the equation for the growth of the agricultural sector $y = -0.0048x + 0.0839$ $R^2 = 0.4187$. While the equation for the trend of gross regional domestic product growth $y = -0.0042x + 0.0675$, $R^2 = 0.3356$

Keywords: Contribution, Agriculture Sector, Barru Regency.

ABSTRAK

LISMAWATI. 105961112517. Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Barru. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten Barru dan untuk mengetahui *trend* pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kontribusi sektor dan subsektor pertanian dan analisis *trend* pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Barru terhadap PDRB Kabupaten Barru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru mengalami penurunan tiap tahunnya. Kontribusi tertinggi berada di tahun 2011 sebesar 39,09% dan kontribusi sektor pertanian terendah berada di tahun 2020 sebesar 34,36% dan subsektor yang paling unggul dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto adalah subsektor perikanan, kedua subsektor tanaman pangan. analisis *trend* pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB mengalami penurunan dimana pada tahun 2011 pertumbuhannya sebesar 4,62% dan di tahun 2020 sebesar 0,60% dengan persamaan pertumbuhan sektor pertanian $y = -0,0048x + 0,0839$ $R^2 = 0,4187$. Sedangkan persamaan *trend* pertumbuhan produk domestik regional bruto $y = -0,0042x + 0,0675$, $R^2 = 0,3356$.

Kata Kunci : Kontribusi, Sektor Pertanian.

Akhir kata penulis ucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin.



henti serta dukungan moril maupun materil yang tak terbalas dengan apapun.

5. Terima kasih untuk diri sendiri yang begitu luar biasa, ini skripsi menjadi salah satu pembuktian terhadap diri sendiri bahwa saya mampu menyelesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru yang telah memberikan bantuan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Kepada seluruh staf (tata usaha) fakultas pertanian yang telah memberikan pelayanan yang baik selama ini.
9. Saudara saya Nurhikma senantiasa memberikana semangat dan bantuan selama saya melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti di berikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Barru”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P Selaku pembimbing I dan Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP.,M.Si Selaku pembimbing II yang senagtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr.Sri Mardiyati,S.P., M.P Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda Ibrahim dan Ibunda Irmawati yang selalu mengiringi setiap langkah dalam hidup penulis dengan doa yang tulus tanpa

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 05 Agustus 2021

Lismawati

105961112517

**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEREKONOMIAN DI KABUPATEN BARRU**

**LISMAWATI
105961112517**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2020**

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang berarti Negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karna sebagian besar anggota masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian (Arsyad, 2010). Sektor pertanian masih merupakan bagian sumber daya pembangunan yang potensial untuk dijadikan sebagai sektor strategi perencanaan pembangunan saat ini dan kedepan, baik ditingkat nasional maupun ditingkat daerah. (Anugrah & Ma'mun, 2003 dalam Fortunika *et. all* 2017).

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis, disamping sebagai sumber penghasil devisa yang sangat besar, sektor pertanian juga merupakan sumber ekonomi bagi sebagian besar penduduk Indonesia, dan merupakan sektor yang paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja. Pada umumnya sebagian besar adalah tenaga kerja yang tidak terdidik, tidak memiliki keterampilan dan pendapatan yang tidak merata. Atas kondisi inilah yang menyebabkan bargaining power yang dimiliki oleh para petani kita sangat lemah, sehingga jual dari produk juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ini (Ester, 2015 dalam Bembok, 2020).

Pembangunan ekonomi adalah salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah. dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan adanya pembangunan ekonomi (Sukirno, 2004 dalam Gadang, 2010).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembngksn potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008 Bembok 2020).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Nilai PDRB suatu wilayah dapat memberikan informasi tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat terhadap wilayah tersebut. Semakin tinggi PDRB suatu wilayah maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi atau tingkat kemakmuran masyarakatnya juga baik.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibangun dari berbagai sektor perekonomian seperti sektor industri, sektor pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor lainnya termasuk sektor pertanian. Pada tahun 2005 terkait revitalisasi pembangunan pertanian, kehutanan dan perikanan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan

Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, bahwa pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri; memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha; meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan; mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di pedesaan; meningkatkan pendapatan nasional; serta menjaga kelestarian lingkungan (Kementerian Pertanian, 2018 dalam Rahman, 2019).

Provinsi yang memiliki sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terbesar di Indonesia adalah Sulawesi Selatan yang terdiri dari beberapa kabupaten salah satunya yaitu Kabupaten Barru yang mempunyai luas 1.174.70 km² secara administratif terbagi menjadi 7 kecamatan 55 desa dan 14 kelurahan. Kabupaten Barru terletak pada jalan trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas provinsi yang terletak antara kota Makassar dan kota Parepare keadaan topografi Kabupaten Barru mempunyai ketinggian 0-1.700 m di atas permukaan air laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit dan sebagian lainnya merupakan daerah datar hingga landai. Dengan kondisi topografi yang dimiliki, Kabupaten Barru memiliki potensi mengembangkan berbagai macam budidaya pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian salah satu sektor andalan diantara sektor sektor lainnya yang telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan dan juga merupakan salah satu sektor yang telah memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Barru. Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa

Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Perikanan. Sub-sub kategori ini meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Kategori ini menjadi sumber produktifitas terbesar Kabupaten Barru selama tahun 2016 sampai tahun 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milliyar Rupiah), 2016–2020.

NO	Lapangan usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1.436,85	1.501,21	1.581,31	1.652,72	1.662,67
2.	Pertambangan dan penggalian	119,73	125,04	130,68	138,15	139,11
3.	Industry pengolahan	212,67	222,58	232,09	253,70	247,14
4.	Pengadaan listrik dan gas	5,40	5,,70	6,10	6,39	6,80
5.	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	4,05	4,28	4,62	5,10	5,79
6.	kontruksi	580,17	648,67	714,30	785,01	792,83
7.	Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor	389,85	422,90	460,26	505,36	497,56
8.	Transportasi dan pergudangan	91,69	98,83	111,50	126,16	112,19
9.	Penyediaan akomodasi makan minum	36,61	39,17	43,32	48,28	48,24
10.	Informasi dan komunikasi	211,94	232,78	255,89	281,43	313,08
11.	Jasa keuangan dan asuransi	115,17	117,76	120,72	124,64	127,94
12.	Real estat	135,71	145,30	153,34	155,83	160,00
13.	Jasa perusahaan	0,96	1,04	1,14	1,25	1,18
14.	Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib	293,58	309,79	338,93	375,96	371,71
15.	Jasa Pendidikan	158,64	165,05	173,78	186,48	195,61
16.	Jasa Kesehatan dan kegiatan social	98,15	102,55	108,28	117,30	125,65
17.	Jasa lainnya	25,17	27,29	30,29	33,68	31,60
	Produk domestik regional bruto	3.916,34	4.169,98	4.466,54	4.797,43	4.839,12

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru

Table 2. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (%), 2016—2020

Tahun	PDRB harga konstan	Pertumbuhan
2016	3.916,34	6,01
2017	4.169,98	6,48
2018	4.466,54	7,11
2019	4.797,43	7,14
2020	4.839,12	0,87

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru diolah 2021

Berdasarkan perhitungan PDRB di atas harga konstan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru pada tahun 2016 adalah sebesar 6,01 %. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2016 (3.916,34). Sedangkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi mencapai sebesar (6,48) %. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2017 (4.169,98). pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru mencapai sebesar (7,11) %. Nilai PDRB pada tahun 2018 (4.466,54). pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru mencapai sebesar (7,14) %. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2019 (4.797,43). pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Barru menurun mencapai sebesar(0,87) %. Nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2020 (4.839.12). sesuai dengan data diatas maka dapat dikatakan bahwa PDRB menurut harga konstan terus mengalami kenaikan. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat.

Peningkatan PDRB terus terjadi akibat peningkatan output dari berbagai lapangan usaha. Salah satu lapangan usaha yang mengalami peningkatan berarti

adalah sektor pertanian. Sektor pertanian, pada tahun 2016-2020, memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Barru dan berada di peringkat pertama dari sektor-sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendorong penulis untuk mengambil judul penelitian yaitu, **“Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian di Kabupaten Barru”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kontribusi sektor dan subsektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Barru?
2. Bagaimana *trend* pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kontribusi sektor dan subsektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui *trend* pertumbuhan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Barru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini, kami harapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai analisis *trend* dan analisis kontribusi sektor dan subsektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Barru. Disamping itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Institut Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bagi pemerintah daerah untuk berperan aktif dalam meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah.

c. Bagi Akademik

Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai suatu karya ilmiah yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi penelitian maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sektor Pertanian

2.1.1. Pertanian

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 % mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia.

Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara Berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor (Totok Mardikanto, 2007). Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu

Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan (Pratomo, 2010).

2.1.2. Peranan Sektor Pertanian

Sumbangan atau jasa sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak dalam hal.

- a. Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- b. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- c. Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- d. Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter “Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.”

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama yang harus di tingkatkan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun.

Untuk mengukur tingkat produksi nasional yang dihasilkan suatu negara. Maka angka yang digunakan untuk menaksir perubahan output adalah dengan menghitung nilai uang yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB ini yang digunakan adalah berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menghitung harga konstan pengaruh perubahan harga (inflasi) telah dihilangkan, sehingga angka yang muncul adalah nilai uang dari total output barang dan jasa. Perubahan PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.

Maka penghitungan PDB biasanya dilakukan dalam kurun waktu triwulan atau tahunan. Formula dalam menghitung pertumbuhan (*growth*) adalah sebagai berikut :

$$Gt = \frac{(PDBRt - PDBRt-1)}{PDBRt-1} \times 100\%$$

Dimana :

Gt = Pertumbuhan Ekonomi periode t (triwulan atau tahun)

PDBRt = PDB Rill periode t (berdasarkan harga konstan)

PDBRt-1 = PDB rill periode tahun sebelumnya

2.2.2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan, baik bagi daerah maupun negara. Pembangunan ekonomi berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ini akan berbeda di tiap-tiap daerah tergantung pada kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Perbedaan karakteristik dan potensi ekonomi wilayah menjadi penyebab utama perbedaan tersebut, dimana perbedaan ini menciptakan wilayah maju dan wilayah tertinggal. Kenyataannya, investor cenderung menanamkan modalnya pada wilayah yang sudah maju karena dianggap mempunyai keuntungan yang menjanjikan. Akibatnya, wilayah yang tertinggal akan semakin sulit untuk bersaing dengan wilayah yang sudah maju serta semakin lambatnya pertumbuhan ekonomi di wilayah terbelakang.

Campur tangan pemerintah akan sangat menentukan kelangsungan hidup daerah-daerah tertinggal untuk bertahan. Penentuan sektor prima yang akan diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi menjadikan pelaksanaan kebijakan akan lebih terfokus dan terarah. Sektor-sektor tersebut akan dijadikan sebagai penggerak perekonomian pada setiap wilayah dan sebagai perangsang pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya itu, pembangunan infrastruktur juga sangat berperan dalam kegiatan perekonomian suatu daerah, misalnya pembangunan jalan dan jembatan dalam

upaya melancarkan arus barang dan jasa sektor unggulan dari satu daerah ke daerah lain, sehingga perekonomian yang kuat dan mandiri akan tercipta bukan hanya pada daerah yang bersangkutan tapi juga secara nasional.

Jadi pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses di mana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis secara seksama. Dengan cara tersebut bias diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya (Resthiningrum, 2011).

2.2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu laongan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dalam pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah berperan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Untuk membangun perekonomian daerah, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya-sumber daya yang diperlukan.

Pembangunan yang dilakukan di daerah tidak hanya di tingkat pusat, tetapi dapat dilakukan dalam ruang lingkup yang lebih kecil, yaitu daerah, provinsi,

kabupaten, kecamatan, desa dan lain-lain. Seringkali pembangunan yang dilakukan di daerah yang lebih kecil, mampu memerikan hasil yang mampu mendukung pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun tingkat kabupaten dan kota (Anto, 2014).

2.2.4. Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satusatunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis (Gadang, 2010).

Para pemikir ekonomi telah lama menyadari bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam perekonomian, terutama dalam tahaptahap awal pembangunan. Sektor pertanian yang tumbuh dan menghasilkan surplus yang besar merupakan prasyarat untuk memulai proses transformasi ekonomi. Sektor non-pertanian, umumnya terlalu kecil untuk melakukan peranan itu. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-21 satunya cara dengan meningkatkan

kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan, tanaman perdagangan mereka dan atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan, tentu saja tidak setiap kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak di bidang pertanian itu.

Pembangunan ekonomi berawal pada suatu lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang menunjang kreativitas para wiraswasta. Adanya lingkungan yang menunjang kreativitas akan meimbulkan beberapa wiraswasta perintis yang mencoba menerapkan ide-ide baru dalam kehidupan ekonomi. Mungkin tidak semua perintis tersebut akan berhasil dalam melakukan inovasi. Bagi yang berhasil melakukan inovasi tersebut akan menimbulkan posisi monopoli bagi pencetusnya. Posisi monopoli ini akan menghasilkan keuntungan di atas keuntungan normal yang diterima para pengusaha yang tidak berinovasi. Keuntungan monopolistis ini merupakan imbalan bagi para inovator dan sekaligus juga merupakan rangsangan bagi para calon inovator. Hasrat untuk berinovasi terdorong oleh adanya harapan memperoleh keuntungan monopolistis tersebut. Inovasi mempunyai 3 pengaruh yaitu:

- a. Diperkenalkannya teknologi baru
- b. Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis) yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal.
- c. Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan (imitasi) yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

Proses peniruan (imitasi) tersebut di atas pada akhirnya akan diikuti oleh investasi (akumulasi modal) oleh para peniru (imitator) tersebut. Proses peniruan ini mempunyai pengaruh berupa :

- a. Menurunnya keuntungan monopolistis yang dinikmati oleh para inovator, dan
- b. Penyebaran teknologi baru di dalam masyarakat, berarti teknologi tersebut tidak lagi menjadi monopoli bagi pencetusnya.

Kesemua proses yang dijelaskan di atas meningkatkan output masyarakat dan secara keseluruhan merupakan proses pembangunan ekonomi. Sumber kemajuan ekonomi yang paling penting adalah pembangunan ekonomi tersebut (Khamdani, 2013).

2.2.5. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu penduduk, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan Indonesia serta meningkatkan ekspor. Suatu energi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan ketenaga kerjaan paling tidak memerlukan 3 unsur pelengkap dasar, yaitu :

- a. Percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, insitutional dan intensif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas pada petani

- b. Peningkatan permintaan terhadap domestik terhadap output pertanian yang didasarkan pada strategi pembangunan perkotaan yang berorientasikan pada upaya pembinaan tenaga kerja
- c. Diverifikasi kegiatan pembinaan pedesaan pada karya non pertanian yang secara langsung dan tidak langsung akan menunjang dan ditunjang oleh masyarakat pertanian (Todaro, 2000).

2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)


Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Rincian penjelasannya sebagai berikut :

2.3.1. Menurut Pendekatan Produksi

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu:

- 1). Sektor pertanian terdiri dari:
 - a) subsektor tanaman bahan makanan
 - b) subsektor tanaman perkebunan
 - c) subsektor peternakan dan hasil-hasilnya
 - d) subsektor kehutanan dan perburuan
 - e) subsektor perikanan
- 2). Sektor pertambangan dan penggalian, terdiri dari:
 - a) subsektor penggalian tanah urug
 - b) subsektor penggalian tanah liat
 - c) subsektor penggalian batu kapur
 - d) subsektor penggalian batu kali dan tanah kapur
- 3). Sektor industri pengolahan, terdiri dari:
 - a) subsektor industri besar/sedang
 - b) subsektor industri kecil
 - c) subsektor industri rumah tangga

- 
- 4). Sektor listrik, Gas, dan Air Bersih terdiri dari:
- a) subsektor Listrik
 - b) subsektor Air minum
- 5). Sektor bangunan
- 6). Sektor perdagangan. Terdiri dari:
- a) subsektor perdagangan besar dan eceran
 - b) subsektor restoran dan rumah tangga
 - c) subsektor hotel dan akomodasi lainnya
- 7). Sektor Angkutan dan Perhubungan, terdiri dari:
- a) subsektor angkutan darat
 - b) subsektor jasa penunjang angkutan
 - c) subsektor pos dan telekomunikasi
- 8). Sektor Lembaga Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, terdiri dari:
- a) subsektor bank dan lembaga keuangan bukan bank
 - b) subsektor sewa bangunan
 - c) subsektor perusahaan
- 9). Sektor jasa-jasa, terdiri dari:
- a) subsektor pemerintahan dan HANKAM
 - b) Subsektor jasa hiburan dan rekreasi
 - c) subsektor jasa perorangan dan rumah tangga
 - d) Subsektor jasa sosial kemasyarakatan.

2.3.2. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan semua komponen pemerintah akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi;

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah.
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
- d. Perubahan stok.
- e. Ekspor netto.

2.3.3. Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak pengasilan dan pajak lainnya. Cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dua bentuk, yaitu :

- a. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Menurut BPS pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan yaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.

b. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi (Permana, 2012).

Dalam penelitian, data yang digunakan yaitu data menurut pendekatan produksi karena menggunakan data 9 sektor-sektor perekonomian dalam PDRB yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Kemudian dalam penelitian juga digunakan data menurut pendekatan pendapatan karena data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

2.4 Analisis Trend

Menurut Maryati (2010) menyatakan *trend* adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang. Jika rata-rata perubahan bertambah disebut *trend* positif atau *trend* mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya, jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend* negatif atau *trend* yang mempunyai kecenderungan menurun.

Tren linear adalah hubungan dimana jika suatu variabel mengalami kenaikan atau penurunan, maka variabel yang lain juga akan mengalami hal yang sama (santosa dan Ashari, 2005 dalam (Natsir M. , 2015).

Garis *trend* pada dasarnya garis regresi dan variabel bebas (x) merupakan variabel waktu. Tren garis lurus (linier) adalah suatu *trend* yang diramalkan naik atau turun secara garis lurus. Variabel waktu sebagai variabel bebas dapat menggunakan waktu tahunan, semesteran, bulanan, atau mingguan. Analisis tren garis lurus (linier) terdiri atas metode kuadrat kecil atau (*least square*) dan moment. *Trend* menunjukkan perubahan nilai suatu variabel yang relative stabil perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan peningkatan produktivitas. Menurut M. Narafin (2013), mengatakan ramalan pendapatan (penjualan) merupakan proses aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu dan dibuat berdasarkan data historis yang pernah terjadi atau mungkin terjadi.

Ramalan (*forecasting*) adalah proses aktivitas meramalkan suatu kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dengan teknik mengkaji data yang ada. Pendapatan (*revenues*) artinya hasil proses memberikan jasa pelayanan (*service*), manfaat yang dapat digunakan oleh orang lain. Ramalan pendapatan berarti perolehan modal (ekuitas) perusahaan yang diperoleh dari aktivitas bisnis yang dilakukan pada waktu tertentu. Ramalan pendapatan juga merupakan factor penting dalam perencanaan perusahaan. Karena ramalan pendapatan akan menentukan kepemilikan modal, anggaran laba rugi, anggaran atas posisi keuangan.

Persamaan *trend* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Ada beberapa metode untuk perhitungan dari analisis menggunakan *trend* , yaitu

1) Metode Garis *Trend* Secara Bebas (*Free Hand Method*)

Menggambarkan *trend* dengan metode bebas ini sangat mudah dan sederhana. Hanya dengan mengamati sebaran data bisa diketahui kecenderungan garis *trend* dari pola data tersebut.

Kelebihan metode ini adalah sangat mudah dan sederhana membuatnya. Kelemahan metode ini adalah dalam menarik garis *trend* dari sebaran data sangat subyektif. Cara ini hanya untuk mengetahui kearah mana *trend* atau pertumbuhan suatu variabel.

2) Metode *Trend* dengan Metode Setengah Rata-Rata (*Semi Average Method*)

Bergerak membuat *trend* garis dengan cara mencari rata-rata kelompok. Cara ini untuk berusaha menghilangkan subyektivitas seperti pada metode bebas. Langkah-langkah memperoleh *trend* garis lurus dengan metode semi rata-rata sebagai berikut :

Kelompokkan data menjadi dua kelompok yang sama apabila data ganjil, maka data yang berada di tengah di asumsikan menjadi dua atau diduplikasi dan di hitung dalam kelompok satu maupun kelompok dua atau data dihilangkan.

- Hitung rata-rata kelompok pertama (\bar{X}_1) dan rata-rata kelompok kedua (\bar{X}_2). Letakkan (\bar{X}_1) pada tahun pertengahan dari kelompok yang pertama dan (\bar{X}_2) pada pertengahan tahun kelompok kedua.

- Hitung selisih dari kedua rata-rata tersebut, dengan mengurangi rata-rata dari kelompok kedua dengan rata-rata dari kelompok pertama ($\bar{X}_2 - \bar{X}_1$). Jika hasilnya positif berarti *trendnya* naik, jika negatif *trendnya* menurun.

Rumus perhitungan:

y = nilai *trend* periode tertentu

a = nilai rata-rata kelompok 1

$b = \frac{\sum X_2 - \sum X_1}{N}$

N = jumlah periode antara $\sum X_2$ (kelompok data dua) dan $\sum X_1$ (kelompok data satu)

3) Metode *Trend* Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*)

Garis *trend* dalam metode ini diperoleh dengan cara menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis *trend*. Metode kuadrat terkecil ini yang paling banyak digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis.

Rumus penghitungannya :

$$Y = a + bx$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum XY}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b \left(\frac{\sum X}{n} \right)$$

Dalam hal ini :

Y = adalah nilai dari ramalan dengan *trend*.

a = nilai tetap (konstanta) atau nilai Y' pada X sama dengan nol.

b = kemiringan (*slope*) atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu.

X = periode waktu ke waktu.

4) *Trend* Metode *Moment*

Menggunakan perhitungan statistika dan matematika tertentu untuk mengetahui fungsi garis lurus sebagai pengganti garis patah-patah dibentuk oleh data historis perusahaan. Dengan demikian unsur-unsur subyektif dapat dihindarkan.

Rumusnya metode *moment* dapat dihitung menggunakan :

$$Y = a + bX$$

$$\Sigma Y = n a + b \Sigma X$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

Y = peramalan menggunakan (*trend*)

ΣY = jumlah periode/interval kali a ditambah jumlah nilai x kali b

ΣXY = a dikali jumlah nilai x ditambah b dikali jumlah nilai x

N = jumlah data

2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian, berikut pada Tabel 3 terkait merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto kota pare-pare. Abdul Rahman, Andi Adam Malik Dan Sahabuddin Toaha (2019)	Analisis dengan rumus kontribusi sektor dan rumus <i>trend</i> metode kuadrat terkecil (<i>least square method</i>).	Hasil penelitian didapat bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap domestik regional bruto kota pare rata-rata sebesar 6.05 % dan proyeksi pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada tahun 2022 sebesar 7.59%.
2.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Barru. Ismail hasang (2019).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data statistic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru meningkat pada 2012 hingga 2016, kontribusi sektor pertanian dalam pengembangan tenaga kerja di Kabupaten Barru meningkatkan fluktuasi dari 2012 hingga 2016.
3.	Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian di Kabupaten Minahasa. Nomiles Bembok, Leonardus Ricky Rengkung (2020).	Menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan membuat Tabel dan persentase	Hasil penelitian menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa dari tahun 2014-2018 terus menurun, dengan rata-rata penurunan sebesar 0,60% per tahun.

4.	<p>Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep Resky Dewiyanti (2019)</p>	<p>teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep hal ini karena nilai signifikansi $0.144 > 0.05$, dan sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep karena nilai signifikan $0.002 < 0.05$, dan sektor dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pangkep adalah sektor industri pengolahan.</p>
5.	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Zuwesty Eka Putri (2015)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (2) dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (3) inflasi tidak berpengaruh signifikan</p>

			<p>terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (4) pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.</p>
6.	<p>Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hidayatus Salimah (2019)</p>	<p>Metode Analisis Regresi Linier Sederhana.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diketahui nilai signifikansi untuk variabel X yaitu sektor pertanian sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Lampung Selatan.</p>

7.	<p>Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. Syahroni (2016)</p>	<p>Alat analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi dan LQ</p>	<p>Hasil penelitian menemukan bahwa Rata-rata kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Sarolangun selama periode 2004-2013 adalah sebesar 46,44 %, kontribusi rata-rata PDRB subsektor pertanian terhadap total PDRB sektor pertanian, meliputi subsektor tanaman bahan makanan sebesar 34,40 %, tanaman perkebunan sebesar 42,50 %, peternakan dan hasilnya sebesar 13,53 %, kehutanan sebesar 6,35 % dan perikanan sebesar 3,22 %. Sedangkan rata-rata kontribusi tenaga kerja sektor pertanian terhadap total tenaga kerja Kabupaten Sarolangun selama periode 2004-2013 adalah sebesar 64,74 %. Selanjutnya, selama periode 2004-2013 sektor pertanian mampu menjadi sektor basis dengan rata-rata nilai LQ sebesar 1,53.</p>
----	---	---	---

8.	<p>Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Jeneponto. Risnawati (2016)</p>	<p>Metode Analisis yang di gunakan yaitu analisis kontribusi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari lima subsektor pertanian yang ada di Kabupaten Jeneponto yang paling tinggi kontribusinya terhadap sektor pertanian adalah subsektor Tanaman Bahan Makanan. Rata – rata %tase Sektor pertanian terhadap Produk Domesik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Jeneponto dari tahun 2004 sampai 2013 fluktuatif (cenderung naik turun) dari tahun ke tahun sebelumnya sebesar 4,17 % dan kemudian kembali mengalami penurunan sebsar 3,99 %</p>
9.	<p>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Semangka di Desa Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Ayu Hardianti Dinda (2021)</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb Douglass</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji F luas lahan, Benih, Pupuk, Pestisida dan Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan, uji t menunjukkan secara parsial variabel yang berpengaruh positif dan signifikan yakni luas lahan, benih dan pestisida, variabel yang berpengaruh dan tidak signifikan yakni pupuk dan tenaga kerja.</p>

10.	<p>Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Bulukumba. Indah Purnama Sari (2020)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis kontribusi untuk PDRB dan model penyesuaian parsial atau <i>partial adjustment model</i> (PAM) untuk inflasi.</p>	<p>Analisis penelitian menunjukkan bahwa (1) kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2010-2019 berangsur-angsur menurun. (2) harga beras berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Bulukumba dalam jangka pendek dan jangka panjang. (3) harga bawang merah berpengaruh negative dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Bulukumba dalam jangka pendek dan jangka panjang. (4) harga cabai merah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Bulukumba dalam jangka panjang dan jangka pendek. (5) harga daging ayam berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Bulukumba dalam jangka pendek dan jangka panjang. (6) harga telur ayam berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Kabupaten Bulukumba dalam angka pendek dan jangka panjang.</p>
-----	--	--	--

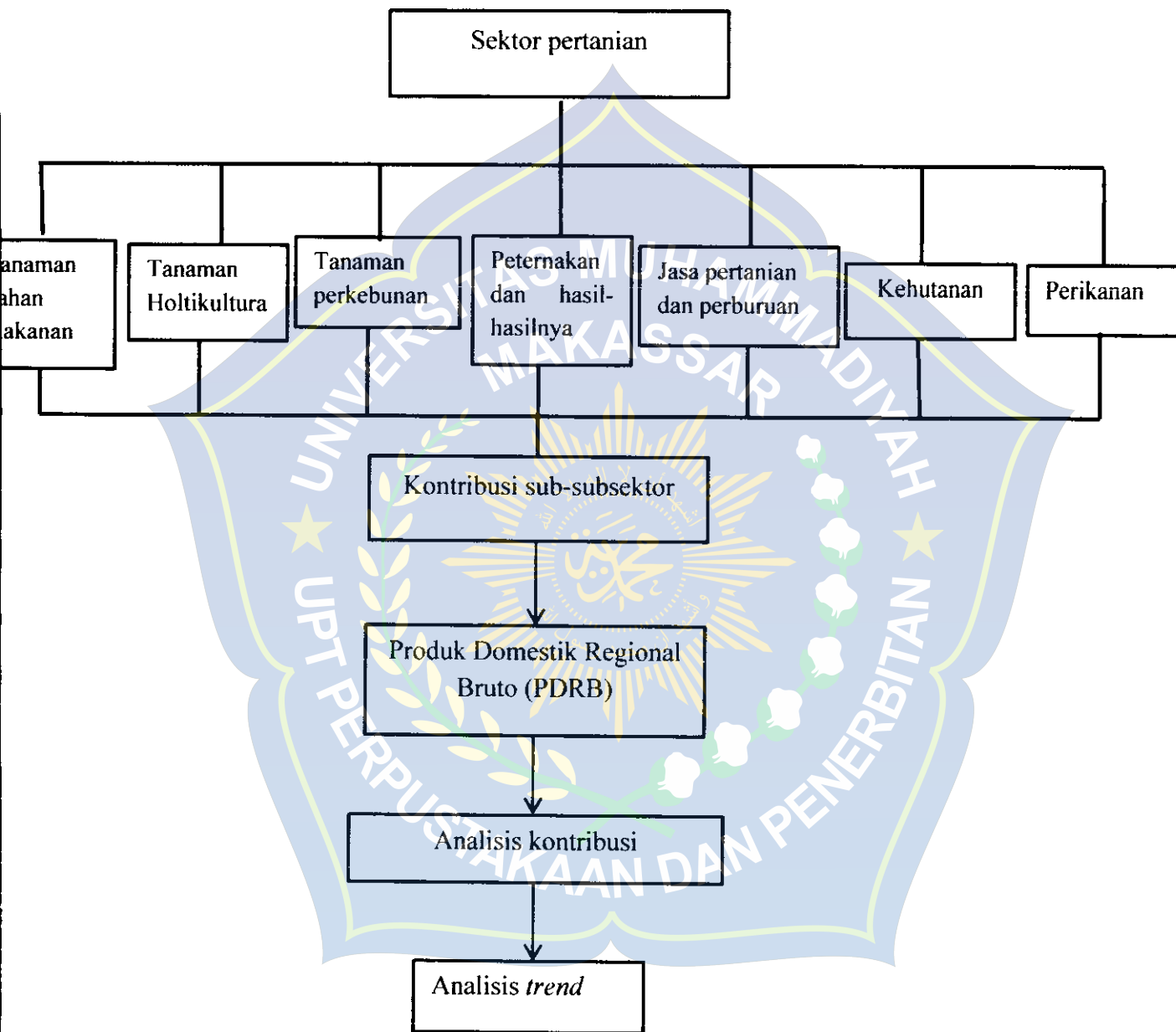
2.6 Kerangka Pemikiran

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam pendapatan masyarakat terutama di Kabupaten Barru sebagian masyarakatnya yang bekerja sebagai petani. Pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan.

Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Barru dalam kurun waktu tertentu baik secara menyeluruh maupun sektoral dapat dilihat dari besarnya persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Dengan demikian perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terdapat peningkatan nilai tambah dari hasil produksi barang dan jasa pada periode tertentu, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi daerah tercermin melalui pertumbuhan angka PDRB. Untuk itu perlu dilakukan analisis seberapa besar kontribusi sektor dan subsector pertanian terhadap Pertumbuhan Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru dalam kurun waktu 10 tahun. Dengan menggunakan rumus analisis kontribusi. Dan selanjutnya menggunakan analisis *trend* linear untuk melihat pertumbuhan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru dari tahun 2011 hingga 2020 menurut harga konstan.

Dengan demikian sektor pertanian diharapkan mampu unggul dalam memberikan kontribusi lebih besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Barru untuk tahun-tahun berikutnya.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Baru

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru yang merupakan laporan statistik setiap Kabupaten. Dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Barru merupakan daerah dengan perekonomian agraris serta salah satu kontribusinya berasal dari sektor pertanian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari badan Pusat Statistik Kabupaten Barru, dan sumber-sumber lain seperti jurnal-jurnal, dan literature-literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data sekunder melalui kepustakaan dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Secara manual dengan mengumpulkan informasi dari laporan atau dokumen serta data publikasi pemerintah.
2. Menggunakan media internet dalam mengakses data, dengan membuka barru.bps.go.id, dan sumber-sumber lain seperti jurnal-jurnal dan literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Kontribusi

Menurut (Halim, 2004) bahwa kontribusi secara umum dianalogikan sebagai sumbangsih atau peran suatu bagian terhadap bagian yang lebih besar atau lebih luas. Dalam konteks, penelitian ini, kontribusi sektor pertanian dapat diartikan sebagai peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai bagian dari pembentukan PDRB Kabupaten Barru. Untuk mengetahui besarnya kontribusi PDRB sektor dan sub sektor pertanian terhadap PDRB digunakan rumus berikut :

$$KSP = \frac{PDRB_{sp}}{PDRB_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

KSP : Kontribusi sektor dan sub sektor pertanian pada tahun tertentu;

PDRB_{sp} : PDRB sektor dan subsektor pertanian pada tahun tertentu;

PDRB_{tot} : PDRB total Kabupaten Barru pada tahun tertentu.

3.4.2 Analisis *Trend* Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian

Analisis *trend* dapat digunakan untuk mengetahui perubahan suatu nilai variabel dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui kecenderungan pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Kabupaten Barru selama periode tahun pengamatan.

Maka rumus persamaan *trend* adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b x$$

Keterangan :

Y = nilai PDRB sektor pertanian kabupaten barru

a = nilai *trend*

b = penambahan nilai *trend*, dan

X = tahun

Pengujian Hipotesis Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji hipotesis digunakan Uji F, Koefisien Determinasi (*R Square*) dan uji T. Menurut Sugiyono (2014) Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent pada model regresi linier mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang ditunjukkan adalah jika pada data penelitian ditemukan nilai *F-Statistic* dengan nilai *Prob(F-statistic)* kurang dari 0,05, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara simultan terhadap pertumbuhan sektor pertanian dan pertumbuhan PDRB. Jika nilai *F-Statistic* lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independent secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) menurut Ghozali (2016) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan seluruh variabel independent pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Apabila mendapatkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang mendekati 0 (kecil) maka kemampuan seluruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen penelitian terbatas, lain kata apabila nilai koefisien determinasi (*R Square*) yang didapatkan mendekati 1 (besar) maka seluruh variabel independent memiliki kemampuan untuk memprediksi variasi variabel dependen penelitian dengan lebih

baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda (R^2) besarnya adalah $0 < R^2 < 1$.

Uji T koefisien parsial (uji t) (Ghozali, 2016), digunakan untuk mengetahui besar pengaruh tiap variabel independent secara parsial pada variabel dependen. Adapun kriteria yang ditunjukkan adalah jika nilai sig-t kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independent secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai sig-t lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel dependen secara individu (parsial) berarti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independent secara parsial terhadap pertumbuhan sektor pertanian dan pertumbuhan PDRB, begitupun sebaliknya.

3.5 Defenisi Operasional

Pelaksanaan penelitian ini digunakan beberapa batasan pengertian yang akan mempermudah dalam operasional penelitian. batasan pengertian tersebut adalah :

1. Kontribusi merupakan sumbangsih atau peran yang berupa materi atau sebuah tindakan atas keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu.
2. Sektor pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan strategis dalam strutur pembangunan perekonomian nasional.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu.

4. Priode analisis adalah priode data tahunan mulai dari tahun dasar awal sampai dengan priode akhir
5. Tahun dasar adalah tahun diawal priode analisis (2011).



IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Barru terletak di pantai Barat Sulawesi selatan, berjarak sekitar 100 km arah utara Kota Makassar. Secara geografis terletak pada koordinat $4^{\circ}05'49''$ LS - $4^{\circ}47'35''$ LS dan $119^{\circ}49'16''$ BT.

Luas Wilayah Kabupaten Barru seluas 1.174,72 km², terbagi dalam 7 kecamatan yaitu : Kecamatan Tanete Riaja seluas 174,29 km², Kecamatan Tanete Rilau seluas 79,17 km², Kecamatan Barru seluas 199,32 km², Kecamatan Soppeng Riaja seluas 78,90 km², Kecamatan Mallusetasi seluas 216,58 km², Kecamatan Pujananting seluas 314,26 km², dan Kecamatan Balusu seluas 112,20 km². Selain daratan, terdapat juga wilayah laut teritorial seluas 4 mil dari pantai sepanjang 78 km.

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), darata Kabupaten Barru terdiri dari :

0 m – 25 m = 14,94 %

26 m – 100 m = 14,51%

101 m – 500 m = 49,39%

500 m – 1000 m = 19,6 %

1500 m keatas = 1,57%

Jarak Antara Ibu Kota Kabupaten ke Daerah Desa/kelurahan :

1. Barru – Magempang : 1 km
2. Barru – Madello : 12 km
3. Barru – Takkalasi : 14 km

4. Barru – Ballusu : 19 km
5. Barru – Ajakkang : 20 km
6. Barru – Kiru-kiru : 20 km
7. Barru – Siddo : 22 km
8. Barru – Cilellang : 25 km
9. Barru – Nepo : 37 km
10. Barru – Mallawa : 32 km
11. Barru – Bojo : 44 km
12. Barru – Lipukasi : 7 km
13. Barru – Laloang : 10 km
14. Barru – Pao-Pao : 13 km
15. Barru – Lalabata : 15 km
16. Barru – Pancana : 17 km
17. Barru – Lompo Tengah : 18 km
18. Barru – Lompo Riaja : 26 km
19. Barru – Pompo : 12 km
20. Barru – Palakka : 15 km
21. Barru – Harapan : 45 km
22. Barru – Gattareng : 81 km

Wilayah Kabupaten Barru bagian utara berbatasan dengan Kota Pare-Pare dan Kabupaten Sidrap, bagian timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep dan sebelah Barat berbatasan

Selat Makassar. Secara administrative kecamatan yang ada diKabupaten Barru dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jumlah Kecamatan, Luas, Presentase, Jumlah Pulau, Tinggi Wilayah, Dan Jarak Ke Ibu Kota.

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase Luas Provinsi	Jumlah Pulau	Tinggi Wilayah (Mdpl)	Jarak Ke Ibu Kota (Km)
1.	Tanete Riaja	Lompo Riaja	174,29	14,84	1	500	26
2.	Pujananting	Mattappawalie	314,26	26,75	1	500	60
3.	Tanete Rilau	Lalolang	79,17	6,74	2	25	10
4.	Barru	Sumpang Binangae	199,32	16,97	1	500	0
5.	Soppeng Riaja	Mangkoso	78,90	6,72	1	25	25
6.	Balusu	Takkalasi	112,20	9,55	2	500	14
7.	Mallusetasi	Palanro	216,58	18,44	2	500	35

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru

4.2 Demografis

Penduduk Kabupaten Barru berdasarkan hasil sensus penduduk 2020 (SP2020-September) sebanyak 184.452 jiwa yang terdiri atas 90.230 jiwa penduduk laki-laki dan 94.222 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan hasil sensus penduduk 2010 penduduk Kabupaten Barru mengalami pertumbuhan sebesar 1.06% dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,26 % dan penduduk perempuan sebesar 0.87 %. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap perempuan sebesar 96.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Barru tahun 2020 mencapai 157 jiwa/km². kepadatan penduduk di 7 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak dikecamatan Tanete Rilau dengan kepadatan sebesar 470 jiwa/km² dan terendah di kecematan pujananting sebesar 42 jiwa/km².

Tabel. 5 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Dan Rasio Kelamin Di Kabupaten Barru

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2010-2020	Persentase Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk/ Km ²	Rasio Kelamin
1.	Tanete Riaja	25.217	1,68	13,67	145	96
2.	Pujananting	13.104	0,29	7,10	42	97
3.	Tanete Rilau	37.196	1,52	20,17	470	96
4.	Barru	43.975	1,48	23,84	221	96
5.	Soppeng Riaja	18.471	0,46	10,01	234	93
6.	Balusu	18.913	0,87	10,25	169	93
7.	Mallusetasi	27.576	1,23	14,95	172	97
Jumlah		184.452	1,22	100,00	157	96

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru

4.3 Keadaan Pertanian

a. Tanaman Pangan

Tondisi tanaman pangan di Barru didukung dengan lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Barru, pada tahun 2020 dihasilkan 132.098 ton GKG padi sawah atau setara dengan

75.789 ton beras. Sementara itu, jika dilihat dari jenis pengairan di Barru, irigasi sederhana dan Tadah Hujan masih menjadi pilihan utama.

b. Holtikultura

Tanaman holtikultura sayuran yang paling banyak dihasilkan di Barru adalah dari kacang panjang dimana dihasilkan di Barru adalah dari kacang panjang dimana dari 42 hektar mampu menghasilkan 586 Ton pada tahun 2020. Sedangkan pada jenis buah-buahan, semangka merupakan produk andalan Kabupaten Barru, dengan luas tanam dan panen 152 ha, dihasilkan 23.858 ton semangka.

c. Perkebunan

Barru merupakan salah satu penghasil biji mente dengan kisaran hasil pada tahun 2020 adalah 1.099 ton.

d. Peternakan

Populasi terbaik di Barru mayoritas adalah sapi potong dengan jumlah ternak terbanyak berada di Kecamatan Barru. Sedangkan dari populasi unggas, jumlah ayam pedaging masih mendominasi dengan jumlah unggas sebanyak 1.061.899 ekor di tahun 2020.

e. Perikanan

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Barru sebesar 19.570 ton, sedangkan perikanan budidaya menghasilkan produksi 213,20 ton dengan berbagai jenis komoditas.

f. Kehutanan

Wilayah kehutanan di Kabupaten Barru masih didominasi oleh hutan lindung dan kemudian diikuti dengan hutan produksi yang masih terbatas.

4.4 Keadadaan Ekonomi

Nilai PDRB Kabupaten Barru atas dasar harga berlaku pada tahun 2020 mencapai 7,43 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 161,08 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 7,27 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di berbagai lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 4,8 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 4,84 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Kabupaten Barru mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 0,87%. Pertumbuhan ini jauh lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB harga konstan ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 4,8 triliun rupiah pada tahun 2019 menjadi 4,84 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan selama tahun 2020 Kabupaten Barru mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 0,87 persen. Pertumbuhan ini jauh lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB harga konstan ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

4.1.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan

usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama 2015-2019 struktur perekonomian Kabupaten Barru didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; dan Industri Pengolahan. Akan tetapi pada 2020, industri pengolahan tergeser posisinya oleh Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Barru.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Barru pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 34,02 persen (angka ini naik dari 33,82 persen di tahun 2019). Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 19,21 persen (turun dari 19,41 persen di tahun 2019), disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 9,26 persen (turun dari 9,44 persen di tahun 2019). Berikutnya lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 8,29 persen (turun dari 8,42 persen di tahun 2019). Posisi kelima adalah Informasi dan Komunikasi yang menyumbang 4,84 persen terhadap PDRB Kabupaten Barru di 2020, yang naik dibandingkan dengan angka 4,43 persen di tahun 2019.

Tabel 6. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016–2020

No.	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	37,16	36,27	35,27	33,82	34,02
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,3	3,23	3,12	3,01	3,03
3.	Industri Pengolahan	5,04	5,01	4,84	4,89	4,69
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,09	0,1	0,09	0,1	0,11
6.	Konstruksi	16,99	17,48	18,47	19,41	19,21
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,58	8,93	9,16	9,44	9,26
8.	Transportasi dan Pergudangan	2,54	2,55	2,62	2,72	2,44
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,94	0,95	0,96	1,01	1,02
10.	Informasi dan Komunikasi	4,16	4,33	4,38	4,43	4,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,09	3,09	2,99	2,91	2,92
12.	Real Estat	3,5	3,49	3,42	3,21	3,24
13.	Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,89	7,85	8,07	8,42	8,29
15.	Jasa Pendidikan	3,72	3,67	3,57	3,55	3,68
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human	2,2	2,24	2,2	2,23	2,43
17.	Jasa lainnya	0,68	0,7	0,72	0,75	0,7
	PDRB	100	100	100	100	100

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, semua kategori mengalami penurunan porsi distribusi kecuali pada kategori lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (kategori 1) dan Informasi dan Komunikasi (kategori 10). Peranan kategori lapangan usaha dengan kategori 1 ini cenderung terus menurun sejak 2016-2019 namun kembali naik di 2020. Pada sektor informasi dan komunikasi terjadi kenaikan hingga menggeser industri pengolahan di posisi ke lima. Sementara itu, kategori-kategori selain kelima lapangan usaha tersebut, memiliki peran kurang dari 5 persen masing-masing di 2020.

Kategori lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih mendominasi peranan terhadap PDRB ADHB. Kategori pertanian mengalami penurunan andil di PDRB dari 2016 hingga 2019. Meskipun demikian, pada 2020 terjadi fenomena pandemi COVID-19 yang menghambat perekonomian. Pertanian khususnya tanaman pokok dapat bertahan karena aktivitas produksinya tidak terdampak kerawanan penularan COVID-19. Dampak pandemi juga membuat lapangan usaha informasi dan komunikasi mengambil andil yang lebih besar dari industri pengolahan. Hal ini karena aktivitas masyarakat yang membutuhkan internet meningkat.

4.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun. ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan

jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Barru pada tahun 2020 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kabupaten Barru 2020 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 4,84 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 4,8 triliun rupiah pada tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2020 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,87 persen, atau jauh melambat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 7,41 persen.

Sebanyak 17 lapangan usaha yang ada, tujuh di antaranya mengalami pertumbuhan yang negatif. Sementara sebelumnya, pada tahun 2019 tidak ada lapangan usaha yang tumbuh negatif. Pandemi COVID-19 berdampak negative pada pertumbuhan ekonomi baik secara nasional hingga level daerah. Di situasi pandemi ini, PDRB Kabupaten Barru masih dapat tumbuh positif karena 3 dari 5 lapangan usaha dengan *share* tertinggi masih tumbuh positif, yakni Pertanian, Konstruksi, dan Informasi Komunikasi

Di tahun 2020, pertumbuhan nilai tambah tiap lapangan usaha cenderung melambat bahkan ada yang kontraksi. Akan tetapi, masih terdapat dua kategori yang tumbuh di atas 10 persen dan dua kategori yang tumbuh di antara 5 dan 10 persen. Kategori-kategori tersebut adalah Informasi dan Komunikasi yang tumbuh 11,25 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur

Ulang tumbuh 13,63 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh 7,12 persen; dan Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 6,49 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu sebesar 13,63 persen. Volume air yang disalurkan PDAM tahun 2020 meningkat lebih dari 10 persen dibanding tahun 2019. Sepanjang 2020, pembangunan sejumlah perumahan baru masih berlanjut. Peningkatan jumlah bangunan hunian ini mengindikasikan konsumsi air PDAM oleh rumah tangga ikut meningkat.

Lapangan usaha lain yang tumbuh di atas 10 persen adalah Informasi dan Komunikasi sebesar 11,25 persen. Lapangan usaha yang mewakili hubungan masyarakat dengan internet dan hal teknologi informasi lainnya ini terus mengalami tren percepatan pertumbuhan sejak 2015. Terlebih pada 2020 ini, pembatasan aktivitas fisik manusia di luar rumah membentuk kebiasaan normal baru (*new normal*) yang meningkatkan konsumsi internet oleh pemerintah maupun rumah tangga.

Tabel 7. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Barru Menurut Lapangan Usaha (persen), 2016—2020

No.	Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019*	2020**
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,02	4,48	5,34	4,52	0,60
2.	Pertambangan dan Penggalian	3,68	4,44	4,51	5,72	0,69
3.	Industri Pengolahan	6,11	4,66	4,27	9,31	-2,59
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	15,37	5,71	7,01	4,66	6,49
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,65	5,68	7,79	10,47	13,63
6.	Konstruksi	7,87	11,81	10,12	9,90	1,00

7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,03	8,48	8,84	9,80	-1,54
8.	Transportasi dan Pergudangan	7,61	7,79	12,83	13,14	-11,07
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,63	6,99	10,59	11,45	-0,08
10.	Informasi dan Komunikasi	9,78	9,83	9,93	9,98	11,25
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	15,56	2,25	2,51	3,25	2,65
12.	Real Estat	8,04	7,10	5,49	1,62	2,68
13.	Jasa Perusahaan	3,21	7,63	9,67	10,27	-5,80
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1,18	5,52	9,41	10,93	-1,13
15.	Jasa Pendidikan	4,15	4,04	5,29	7,31	4,90
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human	5,47	4,48	5,58	8,33	7,12
17.	Jasa lainnya	3,24	8,42	11,01	11,19	-6,18
	PDRB	6,01	6,48	7,11	7,41	0,87

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru

4.1.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Barru atas dasar harga berlaku sejak tahun 2016 hingga 2020 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 PDRB per

kapita tercatat sebesar 31,75 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2020 mencapai 42,47 juta rupiah (lihat Tabel 3.3). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini juga dipengaruhi oleh faktor inflasi.

Tabel 8. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Barru, 2016-2020

Uraian	2016	2017	2018	2019*	2020**
Nilai PDRB/GRDP (Miliar Perkembangan /Billion rupiah)					
• ADHB/ at current price	5.458,75	5.961,95	6.614,10	7.271,22	7.432,30
• ADHK/ at 2010 Constant Price	3.916,34	4.169,98	4.466,54	4.797,43	4.839,12
PDRB Per Kapita/Per Capita GRDP (Juta Rupiah/Million rupiah)					
• ADHB/ at current price	31,75	34,51	38,09	41,71	42,47
• ADHK/ at 2010 Constant Price	22,78	24,14	25,73	27,52	27,65
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/	5,59	5,95	6,58	6,98	0,49
Jumlah Penduduk (orang)/	171.906	172.767	174.323	174.323	174.989
Pertumbuhan Jumlah Penduduk	0,40	0,50	0,50	0,40	0,38

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Barru

V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kontribusi Sektor dan Subsektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Kontribusi merupakan sumbangsi atau peran yang berupa materi atau sebuah tindakan yang memberikan dampak yang dapat dinilai dari aspek sosial maupun ekonomi. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Barru dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi sektor dan subsektor pertanian yang terdapat pada teknik analisis data, pada teknik analisis dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus tersebut dapat diperoleh persentase kontribusi dari sektor dan subsektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru seperti yang di lihat pada Tabel 9 seperti berikut :

Tabel 9. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Barru

Tahun	Kontribusi Sektor Pertanian (%)	Perubahan kontribusi (%)
2011	39,09	0
2012	37,82	1,27
2013	36,91	0,91
2014	37,58	0,65
2015	37,04	0,54
2016	36,69	0,35
2017	36,00	0,69
2018	35,41	0,59
2019	34,45	0,96
2020	34,36	0,09

Sumber : BPS Kabupaten Barru, data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 9 diketahui pada tahun 2011 kontribusi awal yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Barru sebesar 39,09% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 1,27% menjadi 37,82%. Tahun 2013 kontribusi pada sektor pertanian kembali menurun sebesar 0,91% menjadi 36,91%. Pada tahun 2014 kontribusi sektor pertanian kembali meningkat 0,65% menjadi 37,58%. Namun, kembali mulai menurun di tahun 2015 sebesar 0,54% menjadi 37,04% dan terus berlanjut sampai pada tahun berikutnya. dimana pada tahun 2016 kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,35% menjadi 36,69%, begitupun di tahun 2017 menurun sebesar 0,69% menjadi 36,00% dan pada tahun 2018 sebesar 0,59% menjadi 35,41%, tahun berikutnya 2019 juga mengalami penurunan hingga 0,96% menjadi 34,45%, dan pada tahun 2020 kontribusi sektor pertanian pada pembentukan Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi 34,36%.

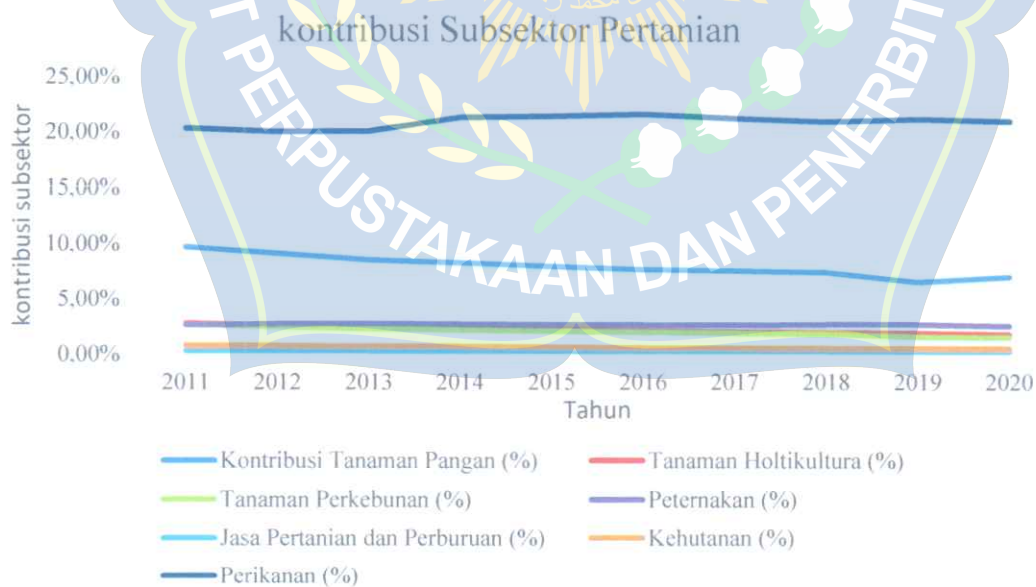
Secara umum selama sepuluh tahun pengamatan dari tahun 2011 hingga tahun 2020 rata-rata kontribusi sektor pertanian sebesar 36,54% dari total PDRB Kabupaten Barru. Dari Tabel 9 diatas kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi yang berangsur-angsur menurun. Dari sepuluh tahun pengamatan tahun 2011 merupakan tahun yang memiliki kontribusi terbesar yaitu 39,09% dan pada tahun 2020 menurun menjadi 34,36% merupakan kontribusi terkecil sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Barru.

Meskipun dari tahun pengamatan kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan. Namun sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki

Kontribusi terbesar dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru.

Penyebab terjadinya penurunan jumlah kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Barru. Dikutip dari pertanian.go.id Bupati Barru Suardi Saleh mengatakan diwilayahnya “Permasalahan utama pada sektor pertanian yang pernah terjadi Antara lain ketersediaan lahan, infrastruktur, benih, alsintan, pupuk serta sumber daya manusia”.

Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nomiles Bembok (2020), di Kabupaten Minahasa, bahwa menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa di sebabkan adanya perkembangan dari sektor-sektor lainnya dalam mendukung perekonomian Kabupaten Minahasa, serta banyaknya alih fungsi lahan-lahan pertanian yang dijadikan permukiman.



Sumber : Data diolah 2021

Gambar 2. Kontribusi subsektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan (%)

Maka dari itu perlu kita lihat kontribusi tiap-tiap subsektor yang ada di Kabupaten Barru dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto. Berdasarkan pada gambar 2 Untuk Subsektor perikanan merupakan subsektor yang paling unggul yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Barru dibandingkan dengan subsektor lainnya, selama priode pengamatan 2011-2020, kontribusi yang diberikan rata-rata 20,88% setara dengan Rp.803.071 juta pada tiap tahun. Untuk perkembangan subsektornya pada tiap tahun mengalami fluktuasi, untuk kontribusi terendah terdapat pada tahun 2012 yang memberikan kontribusi sebesar 19,99%. Sementara kontribusi terbesar terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 21,58%. Untuk perkembangan subsektornya pada tiap tahun mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2019 kontribusinya sebesar 21,13% menurun pada tahun 2020 sebesar 20,93%.

Dari data dinas perikanan menyebutkan adanya penurunan produktivitas baik perikanan tangkap laut maupun budidaya. Data dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) juga menyebutkan adanya penurunan hasil tangkap nelayan. Ikan sebagai salah satu input untuk sektor perhotelan dan rumah makan mengalami penurunan permintaan sepanjang pandemi COVID-19 di tahun 2020. Terlebih pada ikan-ikan konsumsi besar seperti tenggiri atau tuna (ukuran besar) yang biasa langsung diekspor ke Makassar. Sementara sektor hotel dan rumah makan di Makassar mengalami kontraksi di angka minus. Turunnya permintaan ini dapat menjadi salah satu sebab berkurangnya aktivitas perikanan di kabupaten Barru.

Kedua untuk perkembangan kontribusi subsektor tanaman pangan dari tahun 2011-2020 rata-rata memberikan kontribusi terhadap PDRB sebesar 7,97% atau Rp. 299.721 juta tiap tahunnya sementara untuk perkembangan tiap tahunnya terus mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 9,71% dan terus menurun hingga tahun 2019 menjadi 6,54% dan pada tahun 2020 naik 0,44% menjadi 6,98%. Tanaman pangan sempat kontraksi di 2019 karena banjir dan kemarau panjang. Kemudian pada 2020 cuaca relatif lebih kondusif, sehingga produksi dapat kembali normal. Selain itu, sebagai sektor penghasil bahan makanan pokok, tanaman pangan bertahan stabil di tengah masa pandemi.

Perkembangan subsektor peternakan pada tiap tahunnya hampir stagnam atau hampir berada pada angka yang sama dengan rata-rata kontribusi yang diberikan pada PDRB Kabupaten Barru sebesar 2,63% atau Rp. 100.728 juta setiap tahun. Untuk kontribusi terbesarnya ada di tahun 2013 kontribusinya sebesar 2,75% sementara untuk sumbangan kontribusi terendah ada pada tahun 2020 sebesar 2,49%.

Dari data rumah pemotongan hewan menyebutkan adanya penurunan jumlah ternak yang dipotong dibanding tahun 2019 lalu. Lalu dari beberapa usaha peternakan ayam ras, secara kumulatif tahunan juga mengalami penurunan produksi dibanding tahun 2019. Penurunan produksi seiring dengan turunnya permintaan hingga akhir tahun 2020.

Untuk subsektor tanaman hortikultura kontribusi yang diberikan terhadap PDRB Kabupaten Barru dengan rata-rata 2,17% atau Rp.81.195 juta tiap tahunnya, untuk perkembangan subsektor tiap tahunnya terus mengalami penurunan dari

tahun 2011 memiliki kontribusi yang cukup tinggi sebesar 2,75% hingga di tahun 2020 turun menjadi 1,74%. Hal ini disebabkan karna produksi beberapa komoditi mengalami penurunan salah satu komoditas unggulan Kabupaten Barru, yakni semangka, mengalami penurunan produktivitas lebih dari 50 persen dibanding tahun 2019.

Hasi ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Hardianti Dinda (2021) di Desa Mangkoso Kabupaten Barru yang menemukan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi produksi semangka yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Subsektor perkebunan kontribusi yang diberikan rata-rata 2,01% atau Rp. 74.757 juta tiap tahunnya terhadap perkembangan PDRB, untuk perkembangan subsektornya pada tiap tahun menalami penurunan, untuk kontribusi tertinggi yang dapat diberikan ada ditahun 2011 yaitu sebesar 2,63% dan untuk sumbangan kontribusi terkecil yaitu di tahun 2020 yang diberikan kontribusi sebesar 1,49%.

Hal ini sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Dwi Nurjayanti (2012) di kabupaten pari, jawa tengah. Bahwasanya penuruanan produksi sektor pertanian dikarenakan oleh beberapa aspek seperti iklim, bencana alam, dan hama penyakit yang juga menyebabkan daerah kabupaten pati hamper mengalami gagal panen disektor perkebunannya.

Untuk subsektor kehutanan kontribusi yang diberikan rata-rata 0,60% atau Rp.22.265 Juta tiap tahunnya. Untuk kontribusi tiap tahunnya berada pada tahun 2011 dengan kontribusi sebesar 0,77%, sedangkan kontribusi terendah berada pada tahun 2019 memberikan kontribusi sebesar 0,46%. Sektor kehutanan

dan penebangan kayu masih dapat tumbuh positif seiring pemanfaatan kayu sebagai input di sektor hilir.

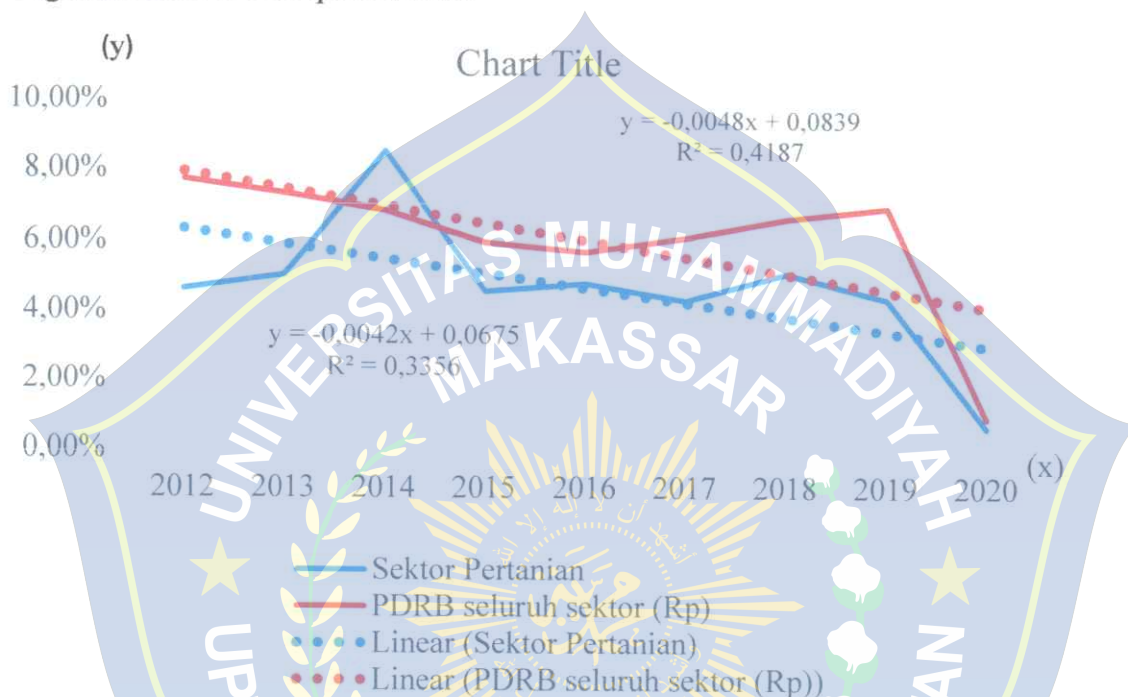
Perkembangan subsektor pertanian dan jasa perburuan dengan rata-rata kontribusi yang diberikan pada PDRB Kabupaten Barru sebesar 0,27% Rp. 10.390 juta tiap tahunnya. Untuk kontribusi terbesarnya pada tahun 2011 sebesar 0,32%. Sementara kontribusi terendah pada tahun 2019 menurun di angka 0,25%.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Made Dwi Andari (2020) dalam penelitiannya kontribusi terkecil diberikan oleh subsektor pertanian dan jasa perburuan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu musim/iklim, banyak lahan yang tidak tergarap, tenaga kerja dan kurangnya minat generasi muda terjun dibidang pertanian, alih fungsi lahan, hama penyakit dan virus, karakteristik petani bali, input pertanian dan harga, serta teknologi. Diantara faktor tersebut alih fungsi lahan menjadi faktor yang krusial.

5.2 Analisis *Trend* Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap PDRB

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan perubahan perekonomian suatu daerah untuk menjadi lebih baik dan mencerminkan kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan adanya kenaikan nilai tambah pada sektor-sektor ekonominya. Laju pertumbuhan PDRB sektoral juga dapat digunakan sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan suatu daerah untuk perencanaan pembangunan daerah atau sektoral regional.

Selama kurun waktu 2011-2020 tahun pengamatan analisis, dapat dilihat kecenderungan (*trend*) pertumbuhan sektor pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru.



Sumber : Data diolah 2021

Gambar 3. *Trend* linear pertumbuhan sektor pertanian dan PDRB kabupaten Barru

Berdasarkan gambar 3 Kinerja perekonomian di kabupaten Barru selama priode tahun 2011-2020 secara keseluruhan menunjukkan prestasi yang menurun baik dari pertumbuhan sektor pertanian maupun pertumbuhan PDRB Kabupaten Barru. Menurut Maryati (2010) Bahwa gerakan naik turunnya dalam jangka waktu yang panjang diperoleh dari rata-rata perubahan waktu yang menghasilkan *trend* positif jika hasil rata-rata perubahan yang cenderung bertambah atau meningkat. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang disebut *trend* negatif atau trend yang mempunyai kecenderungan menurun.

Dari tahun 2011-2012 pertumbuhan PDRB Kabupaten Barru sebesar 7,70%. Kemudian pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Barru. Dimana pada tahun 2013 pertumbuhannya sebesar 7,30%, ditahun 2014 sebesar 6,84%, tahun 2015 sebesar 5,94% hingga ditahun 2016 menjadi 5,67%. Kemudian ditahun 2017 hingga tahun 2019 pertumbuhannya mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2017 pertumbuhannya sebesar 6,08%, ditahun 2018 pertumbuhannya sebesar 6,61% dan ditahun 2019 pertumbuhannya sebesar 6,92% namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,86%.

Berdasarkan gambar 3. Hasil analisis *trend* pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru dengan model *Regresi Linear*, dapat dilihat dengan persamaan $Y = -0,0048x + 0,0839$. Diperoleh nilai intersep sebesar -0,0839 yang artinya nilai rata-rata persentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tiap tahunnya dan nilai koefisien *trend* -0,0048 adalah rata-rata penurunan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tiap tahunnya. Artinya tiap tahun mengalami penurunan sebesar 48%. Penurunan pertumbuhan PDRB menunjukkan bahwa cenderung menurun Pertumbuhan ini jauh lebih lambat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 10. Hasil Trend Multiple Regression Pertumbuhan PDRB 2011 – 2020

Variabel	Coefficients Trend	Stadard Error	Uji T	Probabilitas
Intersept	0,083947957	0,012036765	6,974295	0,000216
Tahun	-0,00480298	0,002138989	-2,24544	0,059597
R ²	= 0,4187002271		***) : Signifikan ($\alpha = 1\%$)	
Uji F	= 5,042022		**) : Signifikan ($\alpha = 5\%$)	
Probabilitas (Uji F)	= 0,05959725		*) : Signifikan ($\alpha = 10\%$)	
			ns : Non Signifikan	

Sumber :Data diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 10 Dalam pengujian hipotesis regresi Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen pada model regresi linear mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan PDRB kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil uji F ditemukan nilai *F-Statistic* adalah 5,042022 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar $0,05959725 < 0,05$, yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel indenpenden secara simultan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto. Artinya Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru memiliki pengaruh terhadap variabel waktu.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resky Dewiyanti (2019) dimana Berdasarkan perbandingan nilai F dengan F Tabel, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 28.109. karena niai F hitung $28.109 > F$ Tabel 5.79, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat

disimpulkan bahwa sektor pertanian (X1) dan sektor industry pengolahan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengukur besar kemampuan seluruh variabel independen pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) ditemukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,4187. Atau 41,87% Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel y independen memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan PDRB kabupaten Barru. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resky Dewiyanti (2019) dimana nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.934. Besarnya angka koefisien determinasi adalah 0.934 atau sama dengan 93.4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa sektor pertanian dan sektor industry pengolahan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 93.4%, sedangkan sisanya 6.6% (100% - 93.4%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau yang tidak diteliti.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh waktu terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru. Berdasarkan dari hasil uji *t-statistik analisis trend* pertumbuhan PDRB Kabupaten Barru ditemukan nilai -2,24544 dengan nilai sig-t sebesar 0,059597 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel waktu dengan variabel pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru. Dimana variabel waktu berpengaruh negative terhadap pertumbuhan Produk

Domestik Regional Bruto artinya variabel waktu berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatus Salimah (2019), yang menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan, dimana hasil penelitian dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima artinya sektor pertanian berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan ekonomi hasil pengolahan. data terlihat bahwa variabel independen (sektor pertanian) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya Sektor Pertanian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan pada gambar 3. tahun 2012 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 4,62%. Pada tahun 2013 pertumbuhan sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 5,02% kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan sektor pertanian meningkat 3,48% menjadi 8,50%. Namun di tahun 2015 pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan 3,94% menjadi 4,56%. Pada tahun 2016 pertumbuhannya sedikit naik sebesar 4,78%, pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan pada pertumbuhan sektor pertanian sebesar 4,29%, pada tahun 2018 pertumbuhan sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar 5,07% namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 pertumbuhannya sebesar 4,32% dan pada tahun 2020 pertumbuhan sektor pertaniannya sebesar 0,60%.

Dari tahun pengamatan 2011 hingga pada tahun 2020 Pertumbuhan sektor pertanian terbesar berada pada tahun 2014 yaitu berada di angka 8,50% dan pertumbuhan paling rendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,60%. Hal ini sama dalam penelitian Febri Haris Putra (2018) di kabupaten Jember bahwa hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti adanya kombinasi naik turunya produksi dari subsektor tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan dan kehutanan.

Berdasarkan gambar 3. Hasil analisis *trend* pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Barru dengan model *Regresi Linear*, dapat dilihat dengan persamaan $Y = -0,0042x + 0,0675$. Diperoleh nilai intersep sebesar 0,0675 yang artinya nilai rata-rata persentase pertumbuhan sektor pertanian tiap tahunnya dan -0,0042 adalah rata-rata penurunan pertumbuhan sektor pertanian tiap tahunnya. Artinya tiap tahun hanya mengalami penurunan sebesar -0,0042 atau 42%.

Tabel 11. Hasil Trend Multiple Regression Pertumbuhan Sektor Pertanian 2011 – 2020

Variabel	Coefficients Trend	Stadard Error	Uji T	Probabilitas
Intersept	0,067466029	0,012621247	5,345433	0,001069
T	-0,000421782	0,002242854	-1,88056	0,102082009
R ²	= 0,3356		***) : Signifikan (α = 1 %)	
Uji F	= 3,536502		**) : Signifikan (α = 5 %)	
Probabilitas (Uji F)	= 0,102082009		*) : Signifikan (α = 10 %)	
			Ns : Non Signifikan	

Sumber : *Data diolah*, 2021

Berdasarkan hasil uji F pertumbuhan sektor pertanian ditemukan nilai *F-Statistic* adalah 3,536502 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,102082009 >

0,05, yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara simultan terhadap pertumbuhan sektor pertanian.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengukur besar kemampuan seluruh variabel independen pada model regresi linear dalam menjelaskan variabel dependen penelitian. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) ditemukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,3356 atau 33,56%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Barru. Sedangkan sisanya 66,44% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuwesty Eka Putri (2015), Berdasarkan hasil analisis regresi yang didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.355. Hal ini berarti 35,5% pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2014 dapat dijelaskan oleh variabel PAD, DAU dan inflasi. Sedangkan 64,5% variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh waktu terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Barru. Berdasarkan dari hasil uji *t-statistik* analisis *trend* pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Barru ditemukan nilai *t-statistik* -1,88056 dengan nilai sig-*t* sebesar 0,102082 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel waktu dengan variabel pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Barru. Nilai pertumbuhan

sektor pertanian yang menunjukkan angka negative yaitu -1,88056 berarti setiap tahun pertumbuhan sektor pertanian mengalami penurunan di Kabupaten Barru. Hal ini terjadi karna mayoritas masyarakat di Kabupaten Barru adalah petani dimana pengolahan masih perseorangan. Lahan pertanian yang begitu luas masih belum digunakan secara produktif oleh petani yang seharusnya didukung oleh lembaga pemerintah agar meningkatnya pendapatan dan memaksimalkan produktifitas hasil pertanian. Selain itu sektor pertanian juga berperan sebagai sumber permintaan produk-produk dari sektor ekonomi yang akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat pedesaan sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor pertanian di Kabupaten Barru.

Dari penelitian yang telah dilakukan laju pertumbuhan baik pertumbuhan sektor pertanian maupun pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurun drastis pada dari tahun 2019-2020. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perubahan cuaca/iklim, ketersediaan lahan yang lebih condong ke pembangunan infrastruktur perumahan di beberapa daerah di Kabupaten Barru hingga pada tahun 2020.

VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Barru dari tahun 2011-2020 terus menurun dengan rata-rata kontribusi 36,54 % setiap tahun. Sedangkan kontribusi subsektor pertanian, subsektor perikanan merupakan subsektor paling unggul dengan rata-rata sebesar 20,88 % tiap tahun. Penyebab menurunnya kontribusi sektor pertanian Hal ini disebabkan karna adanya alih fungsi lahan dan perubahan iklim.
2. Trend pertumbuhan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Barru dengan *trend* pertumbuhan PDRB dan sektor pertanian sama-sama memperlihatkan garis *trend* mengalami penurunan. Pertumbuhan PDRB Diperoleh nilai -0,0048 adalah rata-rata penurunan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto tiap tahunnya. Sedangkan pertumbuhan sektor pertanian Diperoleh nilai -0,0042 adalah rata-rata penurunan pertumbuhan sektor pertanian tiap tahunnya.

6.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah dan semua pihak yang terlibat agar lebih memperhatikan peningkatan hasil pada sektor pertanian di daerah Kabupaten Barru karna peningkatkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) di Kabupaten Barru dapat menandakan tingkat keberhasilan ekonomi di daerah Kabupaten Barru dapat juga meningkat. Dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang mejadi faktor penyebab utama menurunnya hasil sector pertanian sehingga hal ini juga dapat berdampak terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Barru.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian pada permasalahan yang sama, yaitu analisis sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Barru dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda agar penelitian ini lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Hari, 2014. *Analisis Kondisi Perekonomian di Kabupaten Lombok Tinur Periode tahun 2005-2013*. Skripsi FE Unram. Lombok.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Barru.
- Badan pusat statistik. 2021. Kabupaten Barru *dalam angka*. Barrukab.bps.do.id. (diakses pada 22 juni 2021)
- Badan pusat statistic. 2021. Produk domestik regional bruto Kabupaten Barru dalam lapangan usaha 2016-2020. *Barrukab.bps.do.id*. (diakses pada 22 juni 2021)
- Bembok, Nomiles. 2020. Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Minahasa.
- Bukhori, M. (2014). Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Di Indonesia. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya.
- Dewiyanti, R. 2019. Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkep. *SKRIPSI*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dinda, A.H, 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Semangka di Desa Mangkoso Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Journal of Social Sciences and Humanities Vol.1, No.1, 2021*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
- Fortunika,S.O. dkk. 2017. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian kabupaten banjarnegara.
- Gadang, Dimas. 2010. Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Jawa Tengah. *Skripsi*. FE UNDIP. Semarang.
- Hasang, Ismail. 2019. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Barru
- Hasibuan, J. S. 2012. *Analisis Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB Kota Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Kementerian Pertanian. 2018. *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Khamdani, Yossyia. 2013. Model Pemberdayaan Petani Cabai Melalui Perbaikan Rantai Nilai Distribusi. *Skripsi*. FE Unes. Semarang.
- Maisaroh, S. 2017. Analisis Peranan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Natsir, M. (2015). *Analisis Suply Response Jagung Di Daerah Sentra Produksi Utama Indonesia*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Potro, B. S. (2011). *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Di Kabupaten Wonogiri*.
- Pratomo, Satriyo. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian Sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. FE UNS. Surakarta.
- Putra, F.H. 2018. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB kabupaten jember tahun 2012-2016. *Jurnal pendidikan ekonomi*.
- Putri, Z.E. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di /Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* Vol. 5, No. 2, Oktober 2015. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahman, Abdul. 2019. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Parepre. *Jurnal agribisnis perikanan*.
- Resthiningrum, Raras. 2011. Keragaan dan Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Blora. *Skripsi*. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Risnawati. 2016. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jenepono. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Salimah, H. 2019. Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Syahroni. (2016). Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, .

Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.

Todaro, M dan Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan Jakarta. Erlangga.



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Barru tanggal 02 November 1999 dari ayah Ibrahim dan ibu Irmawati. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMA Negeri 5 Barru dan tahun lulus 2017. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Balai Penelitian Tanaman Serealia Maros ditahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis juga pernah melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba pada tahun 2019.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten di Barru”.